



Pengaruh Konflik Peran dan Ketabahan Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Kadek Ratih Dyantari¹, Nicholas Simarmata²

^{1,2}Universitas Udayana

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

Abstract

Organizational students are responsible for undergoing lectures, which are also accompanied by their involvement in organizations on campus. This makes the lecture situation even more challenging. Academically, lectures have made various demands that create a stressful situation for students. Situational factors, namely role conflict, and individual factors, namely grit, are thought to have an influence on academic burnout. The purpose of this study is to determine the effect of role conflict and grit on academic burnout. The measuring instruments used in this study were the academic burnout scale with a reliability of 0.892, the role conflict scale with a reliability of 0.918, and the grit scale with a reliability of 0.889. The sample size in this study was 190 organizational students at the Faculty of Medicine, Udayana University. Data analysis in this study used multiple linear regression techniques with a significance value of 0.000 and a coefficient of determination of 0.437. These results mean that there is a significant effect of role conflict and grit together at 43.7% on academic burnout. Each independent variable has a significant effect on academic burnout, with the beta coefficient of role conflict showing positive results, while the beta coefficient of grit shows negative results. Based on these results, it is important for organizational students to minimize role conflict and develop grit in an effort to reduce academic burnout.

Keywords: Role Conflict, Grit, Academic Burnout

(*) Corresponding Author: ratihdyantari07@gmail.com

How to Cite: Dyantari, K. R., & Simarmata, N. (2024). Pengaruh Konflik Peran dan Ketabahan Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10530772>.

PENDAHULUAN

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan tanggung jawabnya untuk melaksanakan hingga menyelesaikan masa perkuliahan. Mahasiswa bertugas untuk menjalani proses akademik dengan baik agar dapat mencapai prestasi yang optimal (Sosialita dkk., 2021). Selain itu, penting juga bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan kesempatan berkuliah dengan mengasah kemampuan nonakademik. Adapun wadah berproses mahasiswa agar kemampuan nonakademiknya terasah salah satunya dapat melalui organisasi kemahasiswaan (Oviyanti, 2016).

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah aktif dan partisipatif bagi mahasiswa dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan nonteknis atau *soft skills* (Kosasih, 2016). Mahasiswa yang terlibat dan berperan aktif dalam organisasi di kampus dengan memegang tanggung jawab sebagai pengurus disebut mahasiswa organisatoris (Naibaho & Sawitri, 2017). Mahasiswa organisatoris dapat belajar untuk saling bekerja sama mewujudkan tujuan organisasi, menemukan pemecahan masalah, dan mengambil keputusan (Patunru dkk., 2020). Mahasiswa organisatoris

juga akan terlatih keterampilannya dalam hal berorganisasi, komunikasi, dan keterampilan khusus lainnya sesuai dengan organisasi kemahasiswaan yang diikuti (Oviyanti, 2016).

Adapun salah satu instansi perguruan tinggi yang melibatkan organisasi kemahasiswaan sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan mahasiswa adalah Universitas Udayana, terkhusus Fakultas Kedokteran. Terdapat 15 organisasi kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang terdiri atas 4 Lembaga Mahasiswa Fakultas Kedokteran (LMFK), 6 Himpunan Mahasiswa (HM), dan 5 Badan Semi Otonom (BSO) (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016). Berbagai organisasi kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana memiliki fungsi dan aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan visi, misi, dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana melibatkan organisasi kemahasiswaan sebagai bagian penting dalam pengembangan diri mahasiswa di perguruan tinggi.

Keberadaan organisasi kemahasiswaan berperan sebagai pelengkap untuk mengasah *soft skills* mahasiswa, sementara itu perkuliahan akademik tetap menjadi prioritas utama bagi mahasiswa dalam hal pengembangan *hard skills* (Idauli dkk., 2021). Adapun peran mahasiswa yang juga dibarengi dengan keterlibatannya dalam organisasi kemahasiswaan tentunya menjadikan situasi perkuliahan semakin menantang. Musabiq & Karimah (2018) memperjelas bahwa secara akademik dalam perkuliahan telah memberikan berbagai tuntutan hingga menimbulkan situasi yang penuh tekanan bagi mahasiswa. Apabila perasaan tertekan tersebut berlanjut dan terjadi terus-menerus, kondisi tersebut dapat mengarah pada terjadinya *burnout* (Al-Marwaziyyah & Chori, 2021).

Burnout yang dialami oleh mahasiswa dikenal dengan *burnout* akademik. Ketika permasalahan akademik mahasiswa tidak segera terselesaikan maka dapat berpotensi munculnya stres yang berkepanjangan hingga berujung pada *burnout* akademik (Permatasari dkk., 2021). Kondisi mahasiswa yang ditandai dengan perasaan lelah akibat tuntutan studi, adanya sikap berjarak dan tidak peduli dengan studi, serta perasaan tidak kompeten atau tidak mampu sebagai mahasiswa didefinisikan sebagai *burnout* akademik (Schaufeli dkk., 2002).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan tujuan menggali permasalahan secara empiris. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan November 2022 terhadap 38 mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana terkait dampak yang dirasakan secara akademik selama perkuliahan. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 29 mahasiswa (76,32%) merasa mudah lelah fisik saat menjalani perkuliahan, 26 mahasiswa (68,42%) merasa lebih lelah secara emosional saat diberikan tugas dan saat mengikuti kelas di perkuliahan, 11 mahasiswa (28,95%) tidak berpartisipasi secara aktif disaat perkuliahan, 11 mahasiswa (28,95) tidak bersemangat untuk mengikuti perkuliahan, 17 mahasiswa (44,74%) merasa tidak puas dengan hasil belajar, dan 15 mahasiswa (39,47%) tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri dalam perkuliahan akademik.

Maslach dkk (2001) menyatakan bahwa salah satu faktor situasional yang memengaruhi terjadinya *burnout* adalah konflik peran. Konflik peran terjadi ketika tuntutan yang saling bertentangan dan harus dipenuhi (Maslach dkk., 2001). Peran sebagai mahasiswa akademis sekaligus mahasiswa organisatoris menjadi suatu

tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Mahasiswa organisatoris harus mengorbankan sebagian waktu, tenaga, pikiran, dan materi guna menuntaskan tanggung jawabnya dalam organisasi yang diikuti. Hal tersebut berdampak terhadap kesulitan dalam menentukan prioritas kepentingan antara tanggung jawab di kuliah atau di organisasi sehingga menimbulkan konflik peran bagi mahasiswa (Naibaho & Sawitri, 2017).

Selain faktor situasional khususnya konflik peran yang diduga dapat berpengaruh positif terhadap *burnout* akademik, faktor individu khususnya ketabahan (*grit*) juga diduga berpengaruh namun dengan arah negatif terhadap *burnout* akademik. Adapun arah pengaruh negatif mengandung arti bahwa semakin tinggi ketabahan maka *burnout* akademik semakin rendah. Maka dari itu mahasiswa diharapkan dapat melewati dengan baik segala tantangan selama masa studinya melalui usaha dan persistensi selama berproses di perkuliahan (Vivekananda, 2017).

Menurut Duckworth dkk (2007), usaha dan persistensi ini dikenal dengan sebutan *grit* atau ketabahan. Ketabahan menjadi salah satu ciri dari kepribadian (Puspita & Kusumaputri, 2021). Ketabahan merupakan semangat dan kegigihan individu sebagai kapasitas mempertahankan usaha serta minat dalam mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth dkk., 2007). Ketabahan yang meliputi konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha tentunya dibutuhkan oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan masa studi mahasiswa sarjana pada umumnya yakni selama 4 tahun atau 8 semester (Bakrie, 2016). Lamanya masa studi tersebut yang diiringi dengan berbagai pemenuhan kewajiban dari segi akademik menjadikan ketabahan penting untuk dimiliki oleh mahasiswa, terkhusus pada mahasiswa organisatoris.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut permasalahan yang terjadi kedalam sebuah penelitian yakni Pengaruh Konflik Peran dan Ketabahan terhadap *Burnout* Akademik pada Mahasiswa Organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan dua variabel bebas (konflik peran dan ketabahan) dan satu variabel tergantungan (*burnout* akademik). Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif atau angka melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan analisis statistika (Azwar, 2022a). Penelitian ini melibatkan populasi sejumlah 618 mahasiswa organisatoris tahun 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa aktif (mahasiswa yang terdaftar atau telah registrasi pada semester tertentu tahun akademik berjalan) di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- b. Mengikuti perkuliahan di kelas (tidak sedang menjalani program kampus merdeka, baik magang, kampus mengajar, maupun asistensi mengajar)
- c. Terdaftar sebagai pengurus aktif organisasi kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- d. Minimal mengikuti satu organisasi kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *probability sampling* khususnya *simple random sampling*. *Simple random sampling* dilakukan ketika peneliti membuat kerangka sampel dan menggunakan proses acak murni sehingga setiap elemen sampel dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Neuman, 2014). Peneliti memilih teknik *simple random sampling* dengan pertimbangan bahwa populasi dalam penelitian ini memiliki kerangka sampel meliputi nama mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Teknik *simple random sampling* dilakukan terhadap seluruh populasi yang telah diberikan kode responden. Adapun ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus perhitungan Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2013). Melalui penghitungan tersebut dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10% maka diperoleh jumlah minimal sampel yaitu sejumlah 188.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur variabel konflik peran, ketabahan, dan *burnout* akademik melalui skala Likert dengan empat kategori pilihan respons yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (SS). Peneliti mempertimbangkan empat kategori respons tersebut sejalan dengan Hadi (1991) bahwa eliminasi pilihan netral dapat dilakukan guna mencegah adanya kecenderungan subjek menjawab pada pilihan tengah. Skala *burnout* akademik disusun peneliti berdasarkan teori Schaufeli dkk (2002) dengan tiga dimensi yang terdiri atas kelelahan (*exhaustion*), sinisme (*cynicism*), dan ketidakefektifan (*inefficacy*). Skala konflik peran disusun peneliti berdasarkan teori Greenhaus & Beutell (1985) dengan aspek yang terdiri atas konflik berdasarkan waktu (*time-based conflict*), konflik berdasarkan ketegangan (*strain-based conflict*), dan konflik berdasarkan perilaku (*behavior-based conflict*). Skala konflik peran disusun peneliti berdasarkan teori Duckworth dkk (2007) yang terdiri atas konsistensi minat (*consistency of interest*) dan kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*).

Skala yang telah disusun oleh peneliti melibatkan proses validasi isi mulai dari validitas tampang yang merupakan bagian dari validitas isi sebagai titik awal evaluasi kualitas skala, terutama aitem-aitemnya (Azwar, 2022b). Semua aitem yang telah selesai ditulis dan ditelaah oleh penulis aitem juga perlu diuji keterbacaannya terlebih dahulu (Azwar, 2022c). Setelah uji keterbacaan dan perbaikan aitem sudah selesai dirampungkan maka dilanjutkan dengan validasi isi melalui validitas logis. Validitas logis merupakan penilaian terhadap kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator keperilakuan atribut yang diukur (Azwar, 2022b). Prosedur penilaian yang digunakan terhadap validitas logis dalam penelitian ini yaitu dengan Aiken's V. Setelah proses validitas selesai maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach*. Skala penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 (Chadha, 2009).

Data penelitian melibatkan uji asumsi melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Adapun uji hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik regresi linear berganda. Teknik tersebut dipertimbangkan mengingat penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel tergantung. Seluruh uji tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Service*) 26.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas dan Reliabilitas

Proses validasi skala diawali dengan diskusi alat ukur bersama dosen pembimbing. Kemudian dilanjutkan dengan uji keterbacaan terhadap 18 mahasiswa aktif dari seluruh program studi dan pernah menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Secara keseluruhan, aitem-aitem sudah dapat dipahami oleh responden uji keterbacaan dengan menyertakan komentar dan saran perbaikan aitem. Skala tersebut juga diuji validitas isi aitem secara kuantitatif melalui formula Aikens'V dan kualitatif melalui komentar maupun saran perbaikan oleh penilai. Penelitian ini melibatkan 17 Penilai yang terdiri atas seorang Psikolog dan 16 Sarjana Psikologi.

Berdasarkan lampiran Aikens'V dalam Aiken (1985) dengan jumlah Penilai ($n=17$), 5 kategori (1=sangat tidak relevan sampai dengan 5=sangat relevan), taraf kesalahan yang dipilih peneliti sebesar 5%, sehingga diperoleh batas minimal nilai V sebesar 0,66. Uji validitas isi aitem pada skala *burnout* akademik menghasilkan koefisien Aikens'V dengan rentangan 0,73 hingga 0,98, konflik peran dengan rentangan 0,88 hingga 0,96, dan ketabahan dengan rentangan 0,82 hingga 0,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem yang telah disusun peneliti pada skala *burnout* akademik telah valid karena melebihi batas minimal yaitu sebesar 0,66. Adapun perbaikan aitem yang dilakukan yakni mulai dari mengganti beberapa kata agar lebih efektif, mengubah struktur kalimat, hingga meluruskan bunyi aitem agar lebih sesuai dengan indikator sesuai masukan dari Penilai

Skala *burnout* akademik, skala konflik peran, dan skala ketabahan kemudian diuji reliabilitasnya setelah diujicobakan terhadap 95 mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Skala awal *burnout* akademik berjumlah 30 aitem menjadi 27 aitem (3 aitem gugur), skala konflik peran 24 aitem menjadi 22 aitem (2 aitem gugur), dan skala ketabahan 24 aitem menjadi 23 aitem (1 aitem gugur). Uji reliabilitas tersebut memperoleh koefisien Alpha sebesar 0,892 pada skala *burnout* akademik, 0,918 pada skala konflik peran, dan 0,889 pada skala ketabahan. Melalui perolehan reliabilitas tersebut, skala ketabahan sudah reliabel dengan koefisien Alpha yang dapat melebihi 0,70 (Chadha, 2009).

Pelaksanaan Penelitian, Karakteristik Responden, dan Kategorisasi Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan mulai dari 16 Juni 2023 sampai dengan 24 Juni 2023 dan memperoleh jumlah responden sebanyak 190 orang. Adapun mayoritas karakteristik responden yang diperoleh yaitu subjek penelitian berjenis kelamin perempuan sejumlah 158 (83,2%); berusia 20 tahun sejumlah 73 (38,4%); berasal dari semester 4 sejumlah 85 (44,7%); mengikuti satu organisasi sejumlah 175 (92,1%); dan memiliki jabatan sebagai staf pengurus sejumlah 118 (62,1%). Karakteristik responden berdasarkan program studi terdiri atas program studi PSSKPD sejumlah 58 (30,5%), PSSKPGPDG sejumlah 19 (10%), PSSIKPN sejumlah 22 (11,6%), PSSFPF sejumlah 10 (5,3%), PSSKM sejumlah 46 (24,2%), dan PSSP sejumlah 35 (18,4%). Adapun kategorisasi penelitian diperoleh sebagai berikut.

Tabel Kategorisasi *Burnout* Akademik

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 54$	Rendah	12	6,3%
$54 \leq X < 81$	Sedang	178	93,7%
$X \geq 81$	Tinggi	0	0%
Total		190	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi *burnout* akademik, diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian mengalami *burnout* akademik pada taraf sedang dengan jumlah 178 subjek (93,7%).

Tabel Kategorisasi Konflik Peran

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 44$	Rendah	33	17,4%
$44 \leq X < 66$	Sedang	152	80%
$X \geq 66$	Tinggi	5	2,6%
Total		190	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi konflik peran, diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian mengalami konflik peran pada taraf sedang dengan jumlah 152 subjek (80%).

Tabel Kategorisasi Ketabahan

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 46$	Rendah	0	0%
$46 \leq X < 69$	Sedang	92	48,4%
$X \geq 69$	Tinggi	98	51,6%
Total		190	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi ketabahan, diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki ketabahan pada taraf tinggi dengan jumlah 98 subjek (51,6%).

Uji Asumsi

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan SPSS (*Statistical Package for Social Service*) 26.0 for Windows. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada *unstandardized residual* (normalitas residual) pengaruh konflik peran dan ketabahan terhadap *burnout* akademik. Data residual tersebut ditemukan berdistribusi secara normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi data residual sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Uji linearitas pada hubungan variabel konflik peran dengan *burnout* akademik ditemukan linear berdasarkan nilai signifikansi *deviation from linearity* yakni sebesar 0,104 ($p > 0,05$). Uji linearitas pada hubungan variabel ketabahan dengan *burnout* akademik ditemukan linear berdasarkan nilai signifikansi *deviation from linearity* yakni sebesar 0,082 ($p > 0,05$). Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada variabel konflik peran dan ketabahan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,777 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,287. Hasil tersebut bermakna bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas karena telah nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* telah melebihi 0,1. Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal, memiliki hubungan linear

antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Maka dari itu, uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda memungkinkan untuk dilakukan karena uji prasyarat mampu terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses pengujian apakah pernyataan atau jawaban awal tersebut dapat diterima atau ditolak, memiliki makna atau tidak, dan nantinya akan dijadikan suatu penyimpulan (Nurdin & Hartati, 2019). Uji hipotesis dilakukan pada penelitian ini dilakukan melalui teknik analisis regresi berganda. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>df</i>	F	<i>p</i>	R ²
Konflik Peran dan Ketabahan terhadap <i>Burnout</i> Akademik	2, 187	72,488	0,000	0,437

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda konflik peran dan ketabahan terhadap *burnout* akademik, diperoleh bahwa nilai F (2,187) adalah sebesar 72,488 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti konflik peran dan ketabahan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,437 dapat dimaknai bahwa konflik peran dan ketabahan memberikan sumbangan efektif sebesar 43,7% terhadap *burnout* akademik, sedangkan sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis Minor dan Garis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	beta (b)	t	p
(Constant)	88,804		16,176	0,000
Konflik Peran	0,161	0,208	3,346	0,001
Ketabahan	0,491	-0,536	-8,614	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor dapat disimpulkan bahwa variabel konflik peran memiliki pengaruh dengan arah positif secara signifikan terhadap *burnout* akademik dengan nilai ($b = 0,208$; $t = 3,346$; $p = 0,001$). Variabel ketabahan ditemukan memiliki pengaruh dengan arah negatif secara signifikan terhadap *burnout* akademik dengan nilai ($b = -0,536$; $t = -8,614$; $p = 0,000$). Adapun konstanta (a) adalah sebesar 88,804 dengan nilai koefisien beta tidak terstandarisasi (B) dari konflik peran sebesar 0,161 dan ketabahan sebesar -0,491. Melalui nilai tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 88,804 + 0,161X_1 - 0,491X_2$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 88,804 menunjukkan bahwa jika variabel konflik peran dan ketabahan bernilai 0 (nol), maka variabel *burnout* akademik adalah sebesar 88,804.
- Nilai koefisien konflik peran sebesar 0,161 menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan atau peningkatan skor pada variabel konflik peran, maka akan terjadi peningkatan variabel *burnout* akademik sebesar 0,161.

- c. Nilai koefisien ketabahan sebesar -0,491 menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan atau peningkatan skor pada variabel ketabahan, maka akan terjadi penurunan variabel *burnout* akademik sebesar 0,491

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran dan ketabahan terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik regresi linear berganda diperoleh bahwa konflik peran dan ketabahan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Adapun konflik peran dan ketabahan ditemukan memiliki sumbangan efektif sebesar 43,7% terhadap *burnout* akademik. Dengan demikian, terdapat variabel bebas lainnya sebesar 56,3% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Konflik peran yang dialami mahasiswa organisatoris ketika dipadukan dengan ketabahan mampu berkontribusi secara bersama-sama terhadap *burnout* akademik. Maslach dkk (2001) menyatakan bahwa konflik peran menjadi salah satu faktor situasional dari *burnout*. Mahasiswa organisatoris memperoleh tuntutan perkuliahan dan organisasi yang wajib dipenuhi sehingga memicu adanya konflik peran (Naibaho & Sawitri, 2017). Sedangkan, salah satu faktor individu yang memengaruhi *burnout* adalah karakteristik kepribadian (Maslach dkk., 2001). Adapun ketabahan merupakan salah satu karakteristik kepribadian individu saat menghadapi situasi sulit (Stoffel & Cain, 2018). Ketabahan menjadikan individu lebih gigih, tekun, tidak berkecil ketika terdapat kemunduran atau kegagalan, fokus pada tujuan, dan mampu menyelesaikan tugas (Bazelais dkk., 2016). Maka dari itu, kedua faktor tersebut yakni konflik peran (situasional) dan ketabahan (individu) pada mahasiswa organisatoris secara bersama-sama mampu berkontribusi terhadap *burnout* akademik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis minor pertama maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa konflik peran memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *burnout* akademik sebesar 16,1%. Pengaruh dengan arah positif bermakna bahwa semakin tinggi konflik peran yang dialami, maka semakin tinggi pula *burnout* akademik yang dirasakan. Varpio dkk (2018) mengungkapkan bahwa seorang individu mengalami konflik peran ketika satu peran berbenturan dengan tuntutan peran lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini yakni mengenai peran mahasiswa dalam perkuliahan dan mahasiswa dalam organisasi. Selama berorganisasi, mahasiswa mengorbankan sebagian pikiran, tenaga, materi, dan waktu untuk turut menyelesaikan tanggung jawabnya dalam organisasi yang diikuti. Hal tersebut dipaparkan pada penelitian Naibaho dan Sawitri (2017) yang juga menyatakan bahwa mahasiswa organisatoris kesulitan dalam menyeimbangkan kepentingan antara tanggung jawab dalam kuliah dan organisasi sehingga memunculkan adanya konflik peran. Kehadiran konflik peran dapat ditinjau dari konflik berdasarkan waktu, ketegangan, dan juga perilaku (Greenhaus & Beutol, 1985).

Konflik peran dikaitkan pula dengan stres karena merupakan salah satu dimensi stresor peran dan menjadi faktor anteseden dari *burnout* (Lina, 2016), salah satunya dalam ranah perkuliahan yang disebut sebagai *burnout* akademik (Schaufeli dkk., 2002). Kesulitan mengatur waktu diiringi berbagai stressor dari

akademik maupun organisasi memicu adanya tekanan yang lebih berat pada mahasiswa organisatoris. Tekanan yang terlalu berat dapat memunculkan adanya penurunan dalam konsentrasi, kemampuan penyelesaian masalah, hingga kemampuan akademik (Goff, 2011). Apabila tekanan maupun konflik yang dialami mahasiswa dalam perkuliahan akibat kesibukan di organisasi tidak mampu ditangani secara efisien maka mahasiswa organisatoris tersebut akan rentan merasakan *burnout* akademik. Hal tersebut dipaparkan dalam Simbolon dan Simbolon (2021) bahwa mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan masalah perkuliahan secara efisien dapat memunculkan adanya perasaan lelah karena tuntutan studi, sikap sinis terhadap studi, dan perasaan tidak kompeten sebagai mahasiswa.

Mahasiswa yang berkuliah dalam ranah kesehatan terbilang cukup rentan untuk dapat mengalami *burnout* akademik. Selain dibuktikan dari penelitian terdahulu, hal tersebut dapat tergambarkan melalui hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 178 mahasiswa organisatoris (93,7%) mengalami *burnout* akademik taraf sedang dan 12 mahasiswa organisatoris (6,3%) mengalami *burnout* akademik taraf rendah. Penelitian oleh Suha dkk (2022), Ramadhan dkk (2022), Putri dkk (2023) juga memperoleh bahwa mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* akademik dalam taraf sedang.

Adapun mayoritas mahasiswa organisatoris yakni sebanyak 152 orang (80%) berada dalam konflik peran taraf sedang, 33 orang (17,4%) berada dalam konflik peran taraf rendah, dan 5 orang (2,6%) berada dalam konflik peran taraf tinggi. Melalui hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana mengalami adanya konflik peran dengan taraf yang berbeda-beda. Mayoritas mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana berada dalam taraf sedang yang mana peneliti memaknai bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut mengalami adanya konflik peran, tetapi masih mampu mengelola perannya dalam perkuliahan sekalipun terlibat juga dalam tanggung jawab di organisasi, begitu juga sebaliknya.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian oleh Pangesti (2012) bahwa konflik peran berpengaruh secara positif terhadap *burnout* pada mahasiswa koass. Hasil temuannya menyebutkan bahwa pengaruh konflik peran terhadap *burnout* adalah sebesar 38,9%. Penelitian lainnya yang serupa juga menunjukkan bahwa konflik peran berpengaruh secara positif sebesar 48,2% terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa yang bekerja (Kastaman & Coralia, 2022). Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi konflik peran maka semakin tinggi pula *burnout* akademik yang dirasakan mahasiswa. Meskipun kedua penelitian sebelumnya bukan pada mahasiswa organisatoris, tetapi dinamika yang dihadapi oleh mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana nyatanya dapat sejalan dan terwakilkan dengan kesimpulan penelitian pada mahasiswa koass maupun mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis minor kedua maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ketabahan memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *burnout* akademik sebesar 49,1%. Pengaruh dengan arah negatif bermakna bahwa semakin tinggi ketabahan yang dimiliki, maka semakin rendah *burnout* akademik yang dirasakan. Ketabahan dalam penelitian ini merupakan terjemahan yang dikenal dengan istilah *grit* (Duckworth, 2022).

Ketabahan menggambarkan karakteristik kepribadian seseorang ketika menghadapi stres maupun kesulitan (Stoffel & Cain, 2018). Ketabahan terdiri atas konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha. Ketika konsisten terhadap minat, individu tidak akan memilih untuk mengubah tujuan yang telah ditentukan, mengalihkan perhatian, maupun mengubah minatnya (Duckworth dkk., 2007). Penelitian Alimah (2016) menemukan bahwa mahasiswa yang berkuliah tidak sesuai dengan minatnya berisiko lebih tinggi mengalami *burnout*. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya ketertarikan pada jurusan kuliah sehingga memengaruhi rendahnya rasa memiliki atau *belongingness* terhadap perkuliahan yang dijalani. Suwena dan Meitriana (2018) mengungkapkan bahwa ketika mahasiswa juga dapat mengeksplorasi dan fokus terhadap minatnya melalui organisasi kemahasiswaan, maka organisasi tersebut nyatanya dapat dijadikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skills* dengan interaksi antara mahasiswa untuk saling berbagi informasi dan melatih diri untuk tetap dapat mengatur diri serta waktu agar tetap dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Selain konsisten terhadap minat, ketabahan juga diiringi kegigihan dalam berusaha yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk bertahan menyelesaikan tanggung jawab, tidak takut menghadapi tantangan, dan senantiasa berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Duckworth dkk., 2007).

Ketabahan secara beriringan dapat menumbuhkan sikap konsisten dan lebih terpacu dalam menghadapi tantangan sekalipun dihadapkan dengan kesulitan, perasaan terbebani, hingga keputusan (Muenks dkk., 2016). Ketabahan dalam tingkat tinggi menjadikan mahasiswa mampu mengatasi situasi yang penuh tantangan maupun tekanan dengan lebih adaptif dan efektif karena diiringi sikap positif, semangat, dan kegigihan. Selain itu, ketabahan yang tinggi juga berkaitan dengan kemampuan mengatur waktu secara efektif sehingga berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan (Kannagara dkk., 2018).

Penelitian oleh Amawidya dkk (2022) menemukan bahwa adanya ketabahan turut berperan dalam menurunkan stres. Ketabahan mampu menahan dampak negatif dari segala tekanan yang berpengaruh terhadap keamanan secara psikologis (Yang dkk., 2022). Ketika tekanan yang ada dianggap sebagai tantangan maupun bagian dari pembelajaran, fokus terhadap proses sehingga tidak memilih untuk berhenti berusaha, dapat dikatakan bahwa proses tersebut telah diiringi dengan ketabahan (Wahyunianti dkk., 2022).

Mayoritas mahasiswa organisatoris yakni sejumlah 98 orang (51,6%) memiliki ketabahan dalam taraf tinggi dan 92 orang (48,4%) memiliki ketabahan dalam taraf sedang (48,4%). Hal tersebut dapat mengandung arti bahwa ketabahan yang dimiliki mahasiswa organisatoris Fakultas Kedokteran Universitas Udayana telah mampu menjadi bekal maupun penopang selama menjalani dinamika perkuliahan yang tidak mudah. Mayoritas responden memiliki ketabahan tinggi dapat terwakilkan secara filosofis dengan dugaan Duckworth (2022) yang mengatakan bahwa menindaklanjuti komitmen saat individu tumbuh dewasa membutuhkan adanya ketabahan, dan pada waktu yang sama individu tersebut juga mengembangkan ketabahan. Jadi, pemaparan tersebut dapat dikaitkan dengan mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang tentunya membutuhkan ketabahan selama berdinamika terutama dalam

perkuliahan, sekaligus mampu mengembangkan ketabahan melalui dinamika yang dijalani.

Mahasiswa dengan ketabahannya yang tinggi dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Duckworth (2016) mengungkap faktor tersebut terdiri atas minat, latihan, tujuan, dan harapan. Mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang telah berproses sedemikian rupa terutama dalam perkuliahan dimungkinkan berkontribusi sebagai jembatan bagi mahasiswa mengembangkan ketabahan dalam dirinya diiringi minat, latihan, tujuan, dan harapan itu sendiri. Melalui elaborasi dari keempat faktor tersebut dimungkinkan dapat mendukung adanya pengembangan ketabahan yang kemudian mampu menjadi sumber kekuatan mahasiswa selama menjalani dinamika yang ada.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian oleh Puspita dan Kusumaputri (2021) bahwa ketabahan berpengaruh secara negatif terhadap *burnout* pada pegawai negeri sipil. Hasil temuan tersebut bermakna bahwa semakin tinggi ketabahan, maka semakin rendah *burnout* yang dirasakan. Penelitian lainnya yang serupa juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa keperawatan (Kim & Lee, 2022).

Setelah melakukan prosedur analisis data, diperoleh bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai yaitu untuk mengetahui pengaruh konflik peran dan ketabahan terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena menggabungkan dua variabel bebas yakni konflik peran dan ketabahan dengan *burnout* akademik. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada variabel konflik peran yang dikaitkan dengan *burnout* akademik dan ketabahan menjurus dalam akademik pada subjek spesifik yakni mahasiswa organisatoris. Namun, penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan yakni terkait teknik pengambilan sampel yang belum sepenuhnya optimal dalam menjamin keterwakilan responden. Hal tersebut kemudian dapat berkaitan dengan data dan hasil penelitian yang seharusnya dapat lebih kaya melalui terjaminnya keterwakilan responden yang ada. Selain itu, keterbatasan penelitian juga terletak pada hasil penelitian yang tidak dapat sepenuhnya digeneralisasi secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa konflik peran dan ketabahan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Ketika dianalisis melalui hasil uji hipotesis minor diperoleh bahwa konflik peran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Ketabahan juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa organisatoris di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Adapun melalui keseluruhan pemaparan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran khususnya bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada subjek yang lebih beragam misalnya dalam tingkat universitas atau populasi yang lebih luas dan mempertimbangkan agar sampel yang dilibatkan dapat lebih menjamin keterwakilan responden. Peneliti selanjutnya juga dapat

mengkombinasikan variabel konflik peran dengan variabel bebas lainnya seperti prokrastinasi, kecemasan, dan lain sebagainya. Peneliti juga dapat mengkombinasikan variabel ketabahan dengan variabel bebas lainnya seperti regulasi diri, resiliensi akademik, penyesuaian diri, dan lain sebagainya. Hal tersebut dipertimbangkan agar temuan semakin mendalam dan mampu menjadi referensi bagi banyak pihak agar dinamika mahasiswa dalam perkuliahan dapat lebih optimal dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
- Alimah, S., Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2016). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 130-141. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.709>
- Al-Marwaziyyah, K., & Chori, D. I. M. (2022). Burnout akademik selama pandemi Covid-19. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.22219/pjisp.v1i2.19021>
- Amawidyati, S. A. G., Rizki, B. M., & Ulya, L. L. (2022). “Navigating the storm”: peran grit sebagai penghambat stres mahasiswa di masa pandemi. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(2), 67-72.
- Azwar, S. (2022a). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022b). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022c). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi-3*. Pustaka Pelajar
- Bakrie, M. (2016). Perihal masa studi jenjang strata 1 maksimal 5 tahun. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2016/01/14/perihal-masa-studi-jenjang-strata-1-maksimal-5-tahun/>
- Bazelais, P., Lemay, D. J., & Doleck, T. (2016). How does grit impact college students’ academic achievement in science?. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 4(1), 33–43.
- Bedewy, D., & Gabriel, A. (2015). Examining perceptions of academic stress and its sources among university students: the perception of academic stress scale. *Health Psychology Open*, 2(2). <https://doi.org/10.1177/2055102915596714>
- Chadha, N. K. (2009). *Applied psychometry*. Sage Publications
- Departemen Dalam Negeri Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. (2016). *Buku pedoman lembaga kemahasiswaan dan relasi intern*.
- Departemen Dalam Negeri Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. (2021). *Buku pedoman lembaga kemahasiswaan dan relasi intern 2021 kabinet benahi bersama*.
- Duckworth, A. (2022). *Grit: kekuatan passion + kegigihan*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>

- Goff, A. M. (2011). Stressors, academic performance, and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 8(1). <https://doi.org/10.2202/1548-923X.2114>
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of conflict between work and family roles. *The Academy of Management Review*, 10(1), 76. <https://doi.org/10.2307/258214>
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen: Angket tes dan skala nilai dengan basica*. Andi Offset.
- Kastaman, A. K., & Coralia, F. (2022). Pengaruh work study conflict terhadap academic burnout pada mahasiswa yang bekerja di kota Jambi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 147–151. <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v2i1.809>
- Kim, H. O., & Lee, I. (2022). The mediating effects of social support on the influencing relationship between grit and academic burnout of the nursing students. *Nursing Open*, 9(5), 2314–2324. <https://doi.org/10.1002/nop2.1241>
- Kosasih. (2016). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan civic skills mahasiswa. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64–74.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual Review of Psychology*, 397–422.
- Muenks, K., Wigfield, A., Yang, J. S., & Neal, C. R. O. (2016). How True Is Grit? Assessing Its Relations to High School and College Students' Personality Characteristics, Self-Regulation, Engagement, and Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 94(4).
- Muna, N. R. (2013). Efektifitas teknik self-regulation learning dalam mereduksi tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Insan Cendekia Sekarkemuning Cirebon. *Holistik*, 14(2), 57-78.
- Musabiq, S. A., & Karimah, I. (2018). Gambaran stress dan dampaknya pada mahasiswa. *InSight*, 20(2), 75–83.
- Naibaho, K., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara regulasi diri dengan konflik peran pada mahasiswa organisatoris di FKM dan FISIP Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3).
- Neuman, W. (2014). *Social research methods: qualitative and quantitative approaches seventh edition*. Pearson Education Limited.
- Nurdin, I. & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia
- Oviyanti, F. (2016). Peran organisasi kemahasiswaan intrakampus dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 61–79.
- Pangesti, A. A. (2012). Pengaruh konflik peran terhadap terjadinya burnout pada mahasiswa koass. *JPPP: Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.01>
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2).
- Permatasari, D., Latifah, L., & Pambudi, P. R. (2021). Studi academic burnout dan

- self-efficacy mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2).
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh stres akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5578>
- Puspita, A., & Kusumaputri, E. S. (2021). Peran grit terhadap burnout dengan moderator perbedaan jenis kelamin pada pegawai negeri sipil. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 175. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2255>
- Putri, T. H., Masitoh, Z., &., Khalid, F. (2023). Faktor yang mempengaruhi academic burnout pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Indonesia*. 11(2), 379–386.
- Ramadhan, M. R., Rizal, G. L., & Fikry, Z. (2022). Tingkat Burnout Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 255–264.
- Schaufeli, W., Martinez, I., Pinto, A. M., Salanova, M., & Bakker, A. (2002). Burnout and engagement in university students: a cross - national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2021). Hubungan Academic Burnout dengan Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan. *jurnal Pendidikan*, 12(2), 96–108.
- Sosialita, A. A. N., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2021). *Emotional exhaustion* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 94–100.
- Stoffel, J. M., & Cain, J. (2018). Review of grit and resilience literature within health professions education. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 82(2), 124–134. <https://doi.org/10.5688/ajpe6150>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suha, Y., Nauli, F. A., & Karim, D. (2022). Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(3), 282. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i03.p07>
- Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2018). Organisasi salah satu faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 62–68. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16301>
- Varpio, L., Ray, R., Dong, T., Hutchinson, J., & Durning, S. J. (2018). Expanding the conversation on burnout through conceptions of role strain and role conflict. *Journal of Graduate Medical Education*, 10(6), 620–623. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-18-00117.1>
- Vivekananda, N. L. A. (2017). Studi deskriptif mengenai grit pada mahasiswa fakultas psikologi universitas kristen maranatha bandung. *Humanitas*, 1(3).
- Wahyunianti, S., Lukman., & Asri, A. (2022). Pengaruh grit terhadap stres akademik pada Dokter Muda (Co-assisstant). *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(1), 27–3